

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat global. Terlebih jika menyebut istilah pop culture yang mengajak hidup mewah dan serba cepat. Hal ini tentu saja berpengaruh besar terhadap perubahan nilai moral dan ekspresi budaya Timur, sebagai masyarakat Indonesia sudah semestinya kita mencintai tanah air dengan mendukung kreativitas anak bangsa.

Komunikasi adalah sebuah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “communicare” yang artinya “menyampaikan”. Menurut asal katanya tersebut, arti komunikasi adalah proses penyampaian makna dari satu entitas atau kelompok ke kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, simbol, dan aturan semiotika yang dipahami bersama.

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa yang sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film sebagai salah satu atribut media massa menjadi sarana komunikasi yang paling efektif. Film sebagai salah satu kreasi budaya, banyak yang memberikan gambaran-gambaran hidup dan pelajaran penting bagi penontonnya. Film juga menjadi salah satu media komunikasi yang sangat

jiu. Dengan kualitas audio dan visual yang disuguhkan, film menjadi media terpaan

Menurut Wibowo, film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat yang sangat ampuh bagi pola pikir kognitif masyarakat.¹

Berperan sebagai media komunikasi, film memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan pola pikir masyarakat dengan berbagai konten film yang disajikan. Selain sebagai media komunikasi, film juga dapat dijadikan sebagai media sosialisasi dan publikasi budaya yang bersifat persuasif, salah satunya dengan menghadirkan berbagai ajang festival film baik nasional maupun internasional. Dengan hadirnya ajang festival film yang menampilkan berbagai film dari negeri sendiri maupun negara lain dapat dijadikan sebagai pengenalan antar budaya.

Film adalah media yang paling diminati oleh masyarakat. Karena sebuah film dapat menyatukan dua unsur yaitu suara dan gambar. Tidak hanya itu, film merupakan produk budaya yang keberadaannya kini dikenal dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Film ini memberi ruang kepada publik dan berhasil

¹ Wibowo, Fred. 2006. *Tenik Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. Hal 196

menghadirkan imajinasi yang lebih dekat dengan kenyataan sehingga seolah-olah benar-benar terjadi. dihadapan penonton.²

Film sebagai media yang proses komunikasinya mengandung banyak pesan diantaranya pesan sosial, pesan moral dan pesan religi. Film perlu mengandung pesan moral dan agama, sebab film bukan hanyalah hiburan, tetapi juga pendidikan moral, pencerahan dan kritik terhadap kerusakan moral bangsa. Film moral adalah film yang memiliki cerita tentang kehidupan sosial, mengandung pelajaran moral, dan mudah diterima oleh penonton karena memberikan ruang hidup bagi sebuah komunitas. Pesan terkirim. Film, oleh karena itu, bukan hanya sarana hiburan yang efektif, tetapi juga pencerahan sebagai pencerahan bagi masyarakat.³

Film adalah salah satu bentuk komunikasi massa yang ditujukan untuk memenuhi tuntutan dan selera hiburan masyarakat di kala penat kegiatan keseharian. Film merekam realita yang terjadi di masyarakat kemudian memproyeksikannya ke dalam layar kaca, yang dimana mungkin film mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan informasi di dalam film tersebut.

Film ini mengisahkan cinta dua siswa SMA asal Bandung. Namun, pendekatan mereka juga tak biasa karena pesona Dilan tak tertandingi. Kisah asmara dimulai pada tahun 1990 saat Milea masuk sekolah baru. Dia adalah seorang anak yang pindah dari Jakarta ke Bandung. Sementara Dilan adalah ketua

² Effendy Onong Uchjana. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Cipta Aditya Bakti. Hal 207.

³ Ibid, Hal 209.

geng motor terkenal di kotanya, Dilan jatuh cinta dengan teman sekelasnya, Milea. Kemudian, perkenalan keduanya membuat mereka semakin dekat karena kepribadian unik Dilan yang baik hati, cerdas, juga romantis.terlebih cara Dilan mendekati Milea sangat berbeda dengan pria lain.⁴

Menurut KBBI, pengertian representasi itu sendiri adalah tindakan representasi, atau situasi yang diwakili disebut representasi. Representasi adalah suatu proses yang melibatkan suatu situasi yang dapat merepresentasikan simbol, gambar dan apa saja yang berkaitan dengan suatu hal yang bermakna. Representasi berkaitan dengan bagaimana pengetahuan dipegang oleh seseorang yang menyadari makna. Representasi tersebut mereproduksi dan menampilkan berbagai fakta dari suatu objek sehingga penemuan makna dapat dilakukan secara optimal.

Umumnya, yang disebut guru ideal adalah guru yang mampu menguasai materi mampu menguasai kelas, mempunyai wawasan yang luas, kreatif, inovatif; dan memiliki karakter-karakter positif lainnya. Guru ideal adalah guru yang ketika tidak datang ke sekolah akan membuat peserta didik sedih, ketika belum datang dinanti-nanti oleh peserta didik, dan ketika mengajar membuat peserta didik bahagia.

Namun faktanya terdapat sejumlah guru yang belum memenuhi kriteria tersebut, masih banyaknya guru yang tidak disiplin waktu, datang dan pulang tidak sesuai dengan beban atau jam kerja, juga ketika masuk dan keluar kelas

⁴ <https://www.suara.com/entertainment/2021/07/14/223535/sinopsis-dilan-1990-awal-kisah-cinta-dilan-dan-milea>

semaunya sendiri. Tak sedikit pula guru yang asal mengajar saja tanpa mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sering kali mengabaikan administrasi kelas. Selain itu, dalam penggunaan metode dan model pembelajaran masih monoton, masih banyak guru yang belum meleak informasi sehingga enggan untuk berinovasi mengikuti perkembangan dunia pendidikan saat ini.

Sekarang merupakan zaman milenial, dimana akses informasi sudah dengan mudah untuk didapatkan. Hanya dengan sekali 'klik' apa yang diinginkan, sudah terpampang jelas di layar gadget. Namun, hal itu tidak mampu menggantikan peran seorang guru yang mengajar, mendidik, dan membina peserta didik. Walaupun anak zaman sekarang sudah dimanjakan dengan teknologi gadget, tetapi guru tetap berada pada posisi pertama sebagai pembentuk karakter, pemberi pengetahuan, serta menjadi motivator bagi peserta didik.

Melihat perbandingan guru dari zaman dulu hingga ke masa era milenial saat ini dengan perbedaan yang sangat signifikan, dimana guru zaman dulu menjadi sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya. Selain itu, guru-guru zaman dulu sangat dihormati, baik oleh murid-muridnya maupun oleh masyarakat. Guru masih dianggap sebagai pekerjaan mulia dan terpadang. Dimana, guru zaman dulu dianggap orang pintar, panutan banyak orang, menjadi sumber informasi dan sumber kebijaksanaan. Sehingga meskipun tidak menjadi kepala desa, tidak menjadi kepala dusun, tidak menjadi apa-apa, tetapi semua pengambilan kebijakan di mata masyarakat, mereka dilibatkan. Guru zaman sekarang, pertama mereka harus punya kemampuan yang tinggi. Karena

sumber informasi di mana-mana, kemampuan peserta didik bisa jadi lebih tinggi dibanding kemampuan gurunya.⁵

Pada film Dilan 1990 ini terlihat adegan representasi peran guru yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satunya ketika adegan Dilan yang pindah barisan saat mengikuti upacara bendera, kemudian sang guru yang bernama Pak Suropto langsung menarik paksa serta menampar Dilan, tanpa bertanya alasan yang jelas.

Seperti pada kasus yang terjadi pada SMK Mutu Kota Pasuruan, Guru Olahraga SMK Muhammadiyah 1 Kota Pasuruan menampar 13 siswanya. Dalam bukti video terlihat seorang guru dengan pakaian safari (pakaian pria bermodel jas) sedang bersantai di kursi. Beberapa siswa berseragam biru dan hitam berbaris di depan guru. Setelah beberapa saat, guru mendekati siswa yang berbaris. Dia kemudian berulang kali menampar siswa tersebut. Guru menamparnya dengan sangat keras dan emosional, sangat disayangkan seorang siswa yang mendekatinya dan membungkuk meminta maaf. Tetapi gurunya tetap menampar dengan keras.⁶

Selanjutnya di SMA Negeri 12 Bekasi juga beredar video yang memperlihatkan seorang guru berinisial HM menganiaya lima siswa yang tidak mengenakan ikat pinggang. Perilaku kekerasan itu terekam jelas pada video yang viral di media sosial pada Februari 2020.

⁵ <https://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/guru-antara-harapan-dan-fakta>

⁶ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4756436/cerita-lengkap-kasus-guru-tampar-13-murid-di-kota-pasuruan-yang-viral/2>

Diketahui, kejadian tersebut bermula saat ratusan siswa yang terlambat dikepong oleh para pembimbing dan staf siswa di halaman sekolah. Saat diuji ketuntasan, 5 siswa tidak menggunakan ikat pinggang. Selanjutnya, lima mahasiswa dipukul membabi buta oleh HM di tengah kerumunan siswa lainnya.⁷

Dari pemaparan tersebut film “Dilan 1990” layak dijadikan sebagai dokumen penelitian karena nilai representasi peran guru yang terkandung dalam film tersebut patut untuk disebutkan dimana makna mewakili guru, pada film tersebut sering terjadi di kehidupan sehari-hari, serta dapat jadi contoh atau gambaran bagi para guru, bagaimana menghadapi beragam sikap para murid.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah dijelaskan, penulis memusatkan perhatian pada topik “Bagaimana Representasi Peran Guru dalam Film Dilan 1990”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka dari itu tujuan penelitian mengenai “Untuk Mengetahui dan menganalisis Representasi Peran Guru dalam Film Dilan 1990.”

⁷ <https://www.indozone.id/news/d5sopxz/5-kasus-guru-aniaya-murid-yang-pernah-terjadi-di-indonesia/read-all>

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Komunikasi melalui film di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi dan dapat membantu praktisi perfilman agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagaimana film yang seharusnya dibuat tanpa mengesampingkan gambaran seorang guru terutama film drama remaja.

1.4.2 Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi para pembaca tentang kajian semiotika Roland Barthes yang terlihat untuk mensurvei penggambaran representasi guru yang ditayangkan pada film “Dilan 1990” suatu karya audiovisual, seperti film pada umumnya, yang dimaksudkan hanya untuk tontonan saja, menyampaikan pesan, dan penuh makna.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini, penulis membagi bab-bab sebagai enam bagian pembahasan, dimana setiap bab dibagi sebagai sub-bab menggunakan uraian yaitu:

BAB I:

PENDAHULUAN

Pembahasan ini meliputi uraian masalah yang akan diteliti, meliputi konteks, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penelitian, dan sistem pembahasan. Bagian bawah berisi penjelasan tentang film yang dipelajari dalam kajian film "Dilan 1990".. Konstruksi masalah berkaitan dengan peran guru terhadap murid dipelajari dalam bentuk pertanyaan. Tujuan pencarian mengungkapkan tujuan yang dicapai dalam pencarian dalam bentuk pernyataan. fungsi pencarian berisi penjelasan kegunaan atau kegunaan pencarian secara teoritis atau praktis. Terakhir, pembahasan sistematis mencakup uraian singkat tentang topik dari setiap bab.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Tahap ini dijelaskan konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian dan teori yang digunakan untuk penelitian. Untuk beberapa bagian tinjauan pustaka yaitu penelitian terdahulu, kerangka konseptual, kerangka teoritis dan kerangka reflektif. Dalam tinjauan pustaka, kita dapat melihat penjelasan konsep-konsep

yang terkait dengan topik penelitian dan teori yang digunakan untuk penelitian, yaitu teori simbol dan analisis semiotik oleh Roland Barthes.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode, langkah dan teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian, meliputi metode dan pendekatan penelitian, objek dan topik penelitian, teknik pengumpulan data, teknik data, waktu dan tempat penelitian. Metode penelitian dijelaskan secara rinci serta penjelasan langkah demi langkah dari teknis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini merinci sejarah Falcon Pictures, biografi film "Denland 1990", tim produksi film "Denland 1990", pemeran dan karakter film "Denland 1990", sinopsis film tersebut. 1990" ", dan hasil pencarian.

BAB V PENUTUP

Pada pembahasan ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan usulan yang akan diajukan.